

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang saat ini semakin banyak digunakan dan dipelajari di seluruh dunia seiring dengan semakin banyaknya produk-produk Jepang yang semakin dikenal atau digunakan di seluruh dunia baik berupa produk teknologi maupun produk budaya, apalagi di era internet saat ini, maka akan semakin mudah orang mendapatkan informasi segala hal tentang negara Jepang sehingga semakin banyak orang yang ingin mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan data dari “*The Japan Foundation-Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018*”, perkembangan pembelajaran bahasa Jepang di seluruh dunia sangat pesat. Survei yang dilakukan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 tersebut menyebutkan bahwa bahasa Jepang sudah dipelajari di 142 negara di dunia yang terdiri dari 8 *Regional* (daerah) bila dibandingkan dengan hasil Survei tahun 2015 yang menyebutkan dipelajari di 130 negara dan terdiri dari 7 *Regional*. Sedangkan jumlah institusi yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang pada tahun 2018 ada 18.661 institusi, dibandingkan pada tahun 2015 yang tercatat 16.179 institusi. Sehingga ada penambahan sebanyak 2.482 institusi dalam 3 tahun.

Sedangkan Indonesia sesuai data dari survei tersebut menjadi Negara nomor 2 terbesar di dunia dalam hal jumlah pelajar (orang yang belajar bahasa Jepang) yaitu 709.479 orang. Untuk jumlah institusi penyelenggara pendidikan bahasa Jepang di Indonesia tercatat ada 2.879 institusi, dan jumlah pengajar atau guru ada 5.793 orang. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara yang terkena pengaruh besar oleh produk-produk dari Jepang. Tabel dibawah ini menunjukkan Indonesia sebagai Negara nomor 2 dari segi jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang dan jumlah pengajarnya.

Table 1-2-3 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2018)

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,320	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8
11	12	India	38,100	24,011	58.7	304	184	65.2	1,006	655	53.6
12	19	Myanmar	35,600	11,301	215.0	411	132	211.4	1,593	524	204.0
13	11	New Zealand	32,764	29,925	9.5	275	257	7.0	421	378	11.4
14	13	Brazil	26,157	22,993	13.8	380	352	8.0	1,182	1,140	3.7
15	14	Hong Kong	24,558	22,613	8.6	70	70	0.0	575	523	9.9
16	15	France	24,150	20,875	15.7	229	222	3.2	763	723	5.5
17	16	United Kingdom	20,040	20,093	▲0.3	288	364	▲20.9	646	704	▲8.2
18	17	Canada	19,489	19,601	▲0.6	161	178	▲9.6	662	727	▲8.9
19	18	Germany	15,465	13,256	16.7	157	181	▲13.3	473	457	3.5
20	23	Mexico	13,673	9,240	48.0	120	68	76.5	483	322	50.0
21	20	Singapore	12,300	10,798	13.9	19	30	▲36.7	221	227	▲2.6
22	24	Russia	11,764	8,650	36.0	169	126	34.1	633	480	31.9
23	22	Mongolia	11,755	9,914	18.6	128	76	68.4	363	253	43.5
24	26	Spain	8,495	5,122	65.9	141	80	76.3	325	192	69.3
25	21	Sri Lanka	8,454	10,120	▲16.5	77	76	1.3	125	132	▲5.3
26	25	Italy	7,831	7,031	11.4	62	51	21.6	235	193	21.8
27	30	Cambodia	5,419	4,009	35.2	51	29	75.9	307	157	95.5
28	28	Nepal	5,326	4,262	25.0	126	106	18.9	443	376	17.8
29	33	Argentina	5,054	3,571	41.5	46	42	9.5	206	192	7.3
30	38	Bangladesh	4,801	2,158	122.5	85	37	129.7	220	94	134.0
31	27	Poland	4,483	4,416	1.5	48	57	▲15.8	200	222	▲9.9
32	29	Peru	3,792	4,074	▲6.9	10	19	▲47.4	72	92	▲21.7
33	35	Côte d'Ivoire	3,392	2,662	27.4	11	7	57.1	16	15	6.7
34	120	Turkmenistan	3,259	49	6551.0	9	1	800.0	35	5	600.0
35	31	Paraguay	3,010	3,725	▲19.2	12	16	▲25.0	146	91	60.4

Untuk jumlah pengajar atau guru yang mengajarkan bahasa Jepang di Indonesia dari data tersebut masih kurang karena perbandingannya antara pengajar dan siswa yaitu 1 dibanding 123, coba bandingkan dengan Negara negara yang dekat dengan Indonesia yaitu China 1 : 50, Republik Korea 1 : 35, Vietnam 1 : 25, Thailand 1 : 90, dan Malaysia 1 : 81. Sehingga ke depan jumlah pengajar bahasa Jepang bisa menjadi perhatian.

Indonesia menjadi Negara nomor 1 di Asia Tenggara berdasarkan jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang. Sedangkan komposisi orang yang mempelajari bahasa Jepang di Indonesia mayoritasnya ada di tingkatan “*Secondary Education*” atau setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Hal tersebut bisa berarti bahwa banyak siswa setingkat SMP dan SMA/SMK yang ingin atau sudah belajar bahasa Jepang dan juga sudah banyak institusi setingkat SMP dan SMA/SMK yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang baik resmi (menjadi mata pelajaran) atau hanya sebagai mata pelajaran Ekstrakurikuler di sekolah. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah institusi pendidikan dan komposisi orang yang belajar bahasa Jepang di area Asia Tenggara.

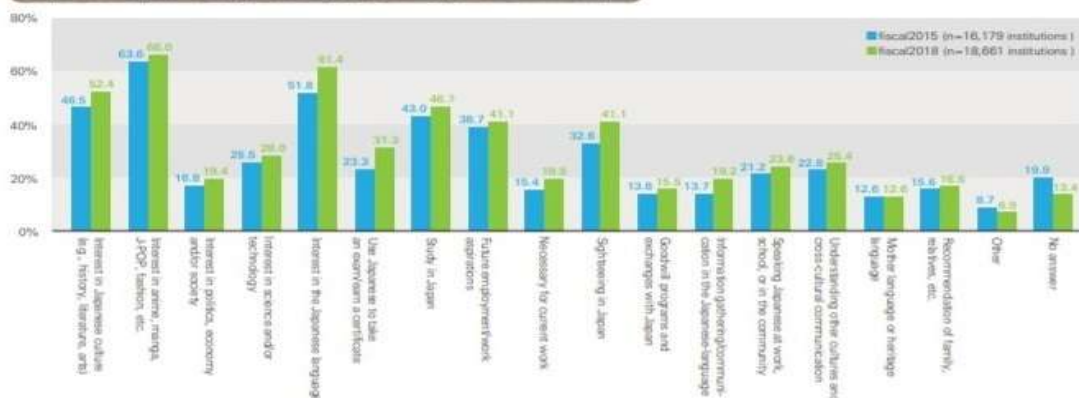
Table 2-2-1 Number of institutions, number of teachers, and number of learners in Southeast Asia

Country and region	2015			2018			Learners per 100,000 population (People)	Composition by educational stage (learners) (People)				Population* (People)
	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)	Institutions (Institutions)	Teachers (People)	Learners (People)		Primary education	Secondary education	Higher education	Non-school education	
Indonesia	2,496	4,540	745,125	2,879	5,793	709,479	298.6	7,148	650,215	28,799	23,317	237,641,326
Thailand	606	1,911	173,817	659	2,047	184,962	280.3	4,028	143,872	20,506	16,556	65,981,659
Vietnam	219	1,795	64,863	818	7,030	174,521	203.3	2,054	26,239	31,271	114,957	85,846,997
Philippines	209	721	50,038	315	1,289	51,530	51.0	1,217	11,412	13,508	25,393	100,979,303
Malaysia	176	430	33,224	212	485	39,247	138.5	45	19,417	14,720	5,065	28,334,135
Myanmar	132	524	11,301	411	1,593	35,600	69.1	21	23	1,760	33,796	51,486,253
Singapore	30	227	10,798	19	221	12,300	326.1	394	1,457	4,056	6,393	3,771,721
Cambodia	29	157	4,009	51	307	5,419	40.5	35	1,205	931	3,248	13,395,682
Laos	14	49	1,046	16	58	1,955	30.1	312	785	173	685	6,492,228
East Timor	-	-	-	6	17	651	55.0	0	0	70	581	1,183,643
Brunei	2	3	216	2	5	171	43.5	0	0	121	50	393,372
Southeast Asia overall	3,913	10,357	1,094,437	5,388	18,845	1,215,835	204.2	15,254	854,625	115,915	230,041	595,506,319

Source: Population and Vital Statistics Report 2019, by United Nations

Tujuan orang mempelajari bahasa Jepang ada berbagai macam, ada yang karena ingin belajar di Jepang, ada yang ingin bekerja atau bertugas di Jepang atau karena bekerja di perusahaan Jepang dan lain-lain. Berdasarkan survei oleh “The Japan Foundation”, tujuan orang mempelajari bahasa Jepang yang paling banyak adalah karena terpengaruh budaya Jepang berjumlah 66 %, yaitu berupa ‘Anime, Manga, J-POP, Fashion dan lainnya. Maka sangat sesuai bila hal tersebut dihubungkan dengan komposisi pendidikan orang yang mempelajari bahasa Jepang paling banyak adalah setingkat SMP dan SMA. Tabel dibawah ini menjelaskan tujuan orang mempelajari bahasa Jepang berdasarkan semua tingkat pendidikan.

Graph 1-5-1 Objectives of Japanese-language learning (all educational stages)



Institusi pendidikan di Indonesia khususnya di Batam yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Batam. SMKN 2 Batam memasukan mata pelajaran bahasa Jepang ke dalam kurikulum sejak tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 pelajaran bahasa Jepang dijadikan juga pelajaran ekstrakurikuler dengan tujuan untuk menambah kecakapan dan pengetahuan siswa terhadap bahasa Jepang.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata-1 di Universitas Darma Persada jurusan Sastra Jepang. Maka penulis memutuskan untuk membuat judul Skripsi “Analisis minat siswa terhadap bahasa Jepang sebagai mata pelajaran ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Batam”

Karena terkait dengan analisa, maka penulis melakukan pengamatan, pengumpulan data, wawancara dan hal lain yang diperlukan yang terkait dengan pembahasan Skripsi pada SMK Negeri 2 Batam.

Ruang lingkupnya dalam pembahasan ini adalah sekolah menengah kejuruan maka perlu disinggung sedikit tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran di definisikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dari interaksi antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa dituntut untuk bisa menerima materi yang disampaikan guru. Proses inilah yang menjadikan terjadinya hubungan antara guru dan siswa. Dalam hal ini peran minat siswa menjadi sangat penting dalam proses belajar.”

Interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh adanya minat siswa di dalam belajar maka akan memberikan hasil yang baik pula dalam kegiatan belajar mengajar. Itulah pentingnya minat dari siswa dalam setiap pelajaran dan pembelajaran, semakin baik atau tinggi minat siswanya maka bisa diharapkan semakin baik pula hasil pembelajaran tersebut.

Khusus dalam proses belajar bahasa Jepang, minat siswa dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor, seperti yang disebutkan dalam penelitiannya. Istiqomah (2015) menyebutkan bahwa “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan belajar bahasa Jepang yang paling besar adalah kesulitan dalam menyusun pola kalimat dengan persentase 79,3%. Selain itu siswa SMK Bagimu Negeri Semarang juga kesulitan dalam penulisan dan membaca huruf *Hiragana* dan *Katakana* sebesar 62,9%, kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang sebesar 47,9% dan menggunakan kosakata sebesar 47,3%. Penyebab dari kesulitan tersebut adalah kurang lengkapnya bahan ajar (buku) dengan persentase 61,7% sehingga siswa kurang dapat belajar dengan maksimal”.

Di SMK Negeri 2 Batam bahasa Jepang dijadikan sebagai pelajaran pilihan, selain bahasa Inggris, akan tetapi untuk kelas 10 pelajaran bahasa Jepang menjadi pelajaran wajib karena harus diambil. Tetapi terdapat perbedaan di kelas 11 dan 12 yang tidak diwajibkan untuk mengikuti bahasa Jepang, disini dapat dilihat bahwa dari segi penerapan mata pelajaran wajib dan tidak wajib dalam jenjang pendidikan menyebabkan penurunan minat siswa dalam mendalami atau menekuni secara serius pelajaran bahasa Jepang. Minat siswa dalam pelajaran bahasa Jepang bisa dilihat dari minat siswa kelas 11 dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang, karena jika kelas 11 tetap mengikuti program ekstrakurikuler bahasa Jepang berarti siswa SMK Negeri 2 Batam tersebut memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa Jepang lebih mendalam.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu kordinator ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Batam, Ibu Rizka Saptialis S.Pd, pada hari Jum'at tanggal 1 Oktober 2020 beliau mengungkapkan pendapat bahwa masalah yang sering dihadapi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kurang pandainya siswa membagi waktu dengan baik untuk belajar.
2. Kurang tepatnya cara belajar siswa dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Rendahnya tingkat intelegensi siswa yang dapat menyebabkan daya hidup siswa terhadap materi pelajaran rendah.
4. Konsentrasi siswa yang kurang dalam belajar yang akan mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
5. Keaktifan siswa dalam pelajaran bahasa Jepang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Siswa-siswi SMK Negeri 2 Batam selain mendapatkan pelajaran wajib bahasa Jepang pada kelas X, juga ada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang yang dapat diikuti oleh kelas X dan Kelas XI. Tentunya minat siswa kelas X dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang berbeda beda meskipun pelajaran tersebut bersifat wajib. Begitu pula siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang pasti mempunyai minat yang tidak sama atau berbeda beda.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Minat Siswa Terhadap Bahasa Jepang Sebagai Mata Pelajaran Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 2 Batam”.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Bimantara (2016) yaitu di Kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Pungging Mojokerto. Hasil penelitian pada minat belajar siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) ada mata pelajaran bahasa Jepang tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat yakni 1) Perhatian, perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran bahasa Jepang tergolong tinggi; 2) Perasaan senang, siswa merasa senang pada saat belajar bahasa Jepang; 3) Partisipasi siswa, siswa aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Metode penelitian tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengukur minat adalah teori mengenai semantik yang dijabarkan oleh Slameto (2010) dan

keaktifan siswa SMK Negeri 2 Batam dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator yang menunjukkan minat dalam belajar yaitu: “perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa”. Berdasarkan indikator minat di atas maka penulis menetapkan indikator minat yang akan digunakan untuk mengukur tingginya minat siswa-siswi SMKN 2 Batam.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang hanya bagi siswa kelas X dan XI saja dan tidak diikuti oleh siswa kelas XII.
2. Pelajaran wajib bahasa Jepang hanya untuk kelas X.
3. Adanya Praktek Kerja Lapangan bagi siswa kelas XI, sehingga dapat mengurangi waktu dalam belajar di sekolah.
4. Kurangnya komunitas orang Jepang atau wisatawan Jepang di Batam dapat mengurangi keaktifan siswa dalam memperdalam bahasa Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada minat yang mempengaruhi siswa-siswi SMK Negeri 2 Batam kelas X dan XI dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMK Negeri 2 Batam.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa di SMK Negeri 2 Batam dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?
2. Bagaimana keaktifan siswa di SMK Negeri 2 Batam dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian perumusan masalahnya tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman dan pengertian hal apa saja yang mempengaruhi minat siswa di SMK Negeri 2 Batam dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai keaktifan siswa di SMK Negeri 2 Batam dalam mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data di peroleh dari metode kepustakaan dan metode Angket yang dilakukan pada siswa siswi SMK Negeri 2 Batam. Penelitian dilakukan pada 5 Oktober 2020 – 20 Januari 2021 dengan cara penyebaran angket melalui aplikasi *Google Form* yaitu format angket yang berupa aplikasi yang disediakan oleh *Google*.

1.8 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan maksud penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian, maka penulis mendapat gambaran yang jelas terkait tentang minat dan keaktifan siswa dalam mempelajari Bahasa Jepang di SMKN 2 Batam yang nanti akan menjadi dasar atau acuan penulis apabila penulis ingin mengabdikan sebagai pengajar di SMKN 2.

2. Bagi Pembaca

Dimaksudkan agar dapat menjadi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan dan wacana intelektual pada generasi sekarang maupun generasi yang akan datang mengenai perlunya meningkatkan prestasi belajar dalam menghadapi era global yang semakin menuntut profesionalisme di berbagai bidang.

1.9 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

a. Bagian awal

Pada bagian awal berisi sampul, lembar berlogo, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table dan daftar lampiran.

b. Bagian isi

Pada bagian isi, terdiri atas 4 bagian yaitu,

Bab I, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang memaparkan tentang landasan teori dan Profil SMK Negeri 2 Batam.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang analisis minat siswa SMK Negeri 2 Batam dalam belajar Bahasa Jepang dan membahas tentang Hasil wawancara terkait dengan minat siswa SMK Negeri 2 Batam.

Bab IV, Kesimpulan dan Saran

c. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.